

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

#### 1.1.1 Penyandang Disabilitas

Penyandang cacat adalah sebutan bagi orang yang memiliki kelainan fisik atau mental sesuai dengan pengertian di dalam Undang – Undang No 4 Tahun 1997 namun dengan seiringnya perkembangan jaman dan stigma negatif yang melekat pada kata penyandang cacat yang terkesan memberikan label atau sebutan yang melekat kepada seseorang yang berbeda oleh sebab itu pada tanggal 30 Maret 2007 pemerintah menyepakati untuk merubah istilah penyandang cacat menjadi penyandang disabilitas.

Selain pengertian dalam Undang – Undang No 4 Tahun 1997 , *ICF ( The International classification of functioning)* juga memberikan pengertian penyandang disabilitas adalah hasil dari hubungan interaksi antara seseorang dengan penurunan kemampuan dengan hambatan lingkungan dan sikap yang ditemui oleh orang tersebut.

Perubahan istilah penyandang cacat menjadi penyandang disabilitas terjadi tidak semata – mata hanya merubah sebuah label saja. Istilah penyandang cacat memiliki stigma yang negatif di masyarakat ibarat seperti sebuah benda yang apabila memiliki kecacatan sudah tidak berguna lagi. Pada Undang – Undang No 19 tahun 2011 penyandang disabilitas memiliki pengertian akan sebuah konsep yang terus berkembang menjadi seseorang dengan keterbatasan kemampuan baik dalam jangka waktu yang panjang atau pendek untuk melakukan interaksi di lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas oleh sebab itu seseorang yang memiliki keterbatasan baik dalam fisik atau mental seperti Ibu hamil ,dan lanjut usia juga dapat dikategorikan sebagai penyandang disabilitas.

#### 1.1.2 Perkembangan Jaman dan Sifat Individualisme Masyarakat Perkotaan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami modernisasi, hal ini ditandai dengan kemajuan teknologi di berbagai aspek kehidupan. Perkembangan jaman membawa dampak yang positif dan negatif pula terhadap tata nilai dan perilaku di masyarakat Indonesia seperti halnya perkembangan teknologi membantu masyarakat untuk melakukan segala aktifitas dengan mudah dan cepat sehingga di sisi lain teknologi juga

membangkitkan sisi individualisme masyarakat karena merasa tidak memerlukan orang lain. Sebagian besar masyarakat di perkotaan hanya berfokus pada kebutuhan dan kepentingan diri sendiri sehingga mereka saling bersaing layaknya predator. Di dalam buku *Interaksi Desa – Kota* karya Bintarto tertulis, bahwa kesibukan setiap warga kota dalam tempo yang cukup tinggi dapat mengurangi perhatian terhadap sesamanya. Apabila hal ini berlebihan akan menimbulkan sifat acuh tak acuh atau kurang mempunyai toleransi sosial ( 1989 : 54 ).

### 1.1.3 Hak - Hak Penyandang Disabilitas

Sebagai bentuk dukungan kepada penyandang disabilitas pemerintah telah menetapkan hak – hak penyandang disabilitas yang diatur berdasarkan hasil ratifikasi dari *Convention on the Rights of Person With Disabilities* pada undang – undang No 19 tahun 2011. Berikut adalah beberapa isi dari Undang – Undang No 19 tahun 2011 pada pembukaan :

( h ) Mengakui bahwa diskriminasi atas setiap orang berdasarkan disabilitas merupakan pelanggaran terhadap martabat dan nilai yang melekat pada setiap orang.

( i ) Mengakui pula keragaman penyandang disabilitas

( j ) *Mengakui* perlunya memajukan dan melindungi hak asasi manusia semua penyandang disabilitas, termasuk mereka yang memerlukan dukungan intensif yang lebih.

( k ) Memperhatikan bahwa, walaupun telah ada berbagai bahan tertulis dan upaya, penyandang disabilitas masih terus menghadapi hambatan dalam partisipasi mereka sebagai anggota masyarakat yang setara dan menghadapi pelanggaran terhadap hak asasi manusia mereka di seluruh penjuru dunia

Pada pasal 8 Undang – Undang No 19 tahun 2011 juga telah disebutkan bahwa pemerintah mengajak masyarakat memelihara dan menghormati hak – hak penyandang disabilitas. Namun tampaknya Undang – Undang tersebut belum tersosialisasi dengan baik di masyarakat kita. Banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui atau memang tidak ingin tahu mengenai kesetaraan hak – hak teman penyandang disabilitas. Selain itu fasilitas umum yang telah disediakan pemerintah bagi penyandang disabilitas tidak terealisasi dengan baik, seperti *guiding block* yang dibuat tanpa adanya pemahaman dan hanya asal dibuat sehingga tidak berguna dan dimanfaatkan oleh para pedagang kaki lima untuk berjualan atau lahan parkir.

#### 1.1.4 Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan segala bentuk sarana dan prasarana yang diciptakan pemerintah atau badan swasta yang digunakan untuk membantu kegiatan sehari – hari. Fasilitas terbagi menjadi beberapa yaitu fasilitas jalan, fasilitas komunikasi dan fasilitas transportasi. Pada penelitian ini penulis memilih fasilitas umum seperti bus, trotoar, dan zebra cross sebagai objek penelitian dikarenakan ketiga tempat tersebut merupakan tempat yang tidak bisa dihindari penggunaannya. Menurut Petunjuk Perencanaan Marka Jalan No 12/ S/ BNKT / 1990 setiap *zebra cross* dibuat di persimpangan atau daerah yang ramai dengan pejalan kaki bagi sebagian orang dengan tubuh yang tidak memiliki hambatan mungkin akan mudah untuk mencapai *zebra cross* yang lainnya namun bagi seseorang yang memiliki hambatan akan mengalami kesulitan untuk menjangkau *zebra cross* yang lainnya.

Selain itu dipilihnya bus umum dikarenakan bus tidak seluruhnya menyediakan bangku dari 40 kapasitas penumpang hanya terdapat 20 bangku dan sisanya diharuskan berdiri, sementara seseorang yang hendak melakukan aktivitas dan sudah dibatasi oleh waktu tidak mungkin akan menunggu bus hingga sepi penumpang untuk mendapatkan tempat duduk.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- Tingginya rasa individualisme di lingkungan masyarakat perkotaan
- Kurangnya kepedulian dan toleransi dari diri sendiri terhadap sesama.
- Kurangnya sosialisasi mengenai hak – hak penyandang disabilitas di masyarakat sehingga perlu diedukasi melalui kampanye sosial.

## 1.3 Pembatasan Masalah

### 1.3.1 Lingkup Pembahasan

Perancangan kampanye sosial diatas bertujuan untuk mengajak masyarakat di kota Semarang untuk peduli dan memprioritaskan terhadap penyandang disabilitas di fasilitas umum khususnya bus, *trotoar*, dan *zebra cross* melalui desain komunikasi visual.

### 1.3.2 Lingkup Demografi

Ruang lingkup pembahasan studi kasus ini ditujukan kepada seluruh remaja usia 15 – 22 tahun di Kota Semarang dengan SES B – C. Dalam buku Psikologi Untuk Muda Mudi masa remaja adalah masa persiapan diri untuk pembentukan karakter yang dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya oleh sebab itu sifat remaja yang masih mudah dipengaruhi harus diarahkan untuk menjadi lebih baik ( 2012 : 8 ).

## 1.4 Perumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial yang efektif untuk meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya para remaja di kota Semarang kepada penyandang disabilitas di fasilitas umum ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Khusus

Tujuan perancangan ini untuk mengajak pada remaja di kota Semarang untuk peduli dan mau memprioritaskan penyandang disabilitas khususnya di fasilitas umum seperti bus, *trotoar*, dan *zebra cross*.

### 1.5.2 Tujuan Umum

Tujuan umum dari perancangan ini adalah untuk mengurasi rasa individualisme terhadap kepribadian para remaja.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Remaja**

Membentuk karakter kepribadian yang tidak individualisme di dalam pribadi para remaja karena sikap individualisme membawa dampak negatif di dalam segala aspek kehidupan dan mengajak para remaja di kota Semarang untuk mau memperdulikan dan memprioritaskan penyandang disabilitas. Melalui tindakan sederhana seperti ini diharapkan sikap kepedulian akan diterapkan kepada pribadi masing – masing remaja hingga dewasa.

### **1.6.2 Bagi Penyandang Disabilitas**

Meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kenyamanan para penyandang disabilitas untuk mau menggunakan fasilitas umum seperti bus, trotoar, dan *zebra cross*.

### **1.6.3 Bagi Masyarakat**

Menyadarkan kepada masyarakat untuk memiliki rasa kepedulian dan ada teman – teman penyandang disabilitas yang hidup di sekitar masyarakat dan berhak mendapatkan perlakuan yang adil.

### **1.6.4 Bagi Mahasiswa DKV UNIKA Soegijapranata**

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai siapa penyandang disabilitas dan meningkatkan kesadaran teman – teman mahasiswa DKV UNIKA Soegijapranata untuk turut serta peduli terhadap penyandang disabilitas serta dapat membantu teman – teman mahasiswa DKV UNIKA Soegijapranata sebagai bahan studi komparasi yang relevan dengan kepedulian remaja dan penyandang disabilitas.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Video Logging**

Suatu kegiatan yang diliput dengan menggunakan media pendukung seperti kamera digital atau ponsel berkamera yang kemudian disertai suara dan teks yang berperan sebagai media utama. Video Logging akan dilakukan dengan melakukan sosial eksperimen di fasilitas umum seperti bus, *trotoar*, dan *zebra cross* di kota Semarang.

### **1.7.2 Observasi**

Menurut Sugiyono observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk meneliti perihal yang berkenaan dengan perilaku manusia baik dalam

proses kerja dan gejala alam (2012:145) . Observasi akan dilakukan langsung ke lokasi – lokasi seperti di bus, *trottoar*, dan *zebra cross* oleh peneliti.

### **1.7.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden yang terkait salah satunya dengan Ibu Endah Susilawati, S.E selaku sekretaris HWDI ( Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia ) , Bapak Slamet Basuki selaku ketua unit Yayasan Pelayanan Kristen Semarang , Teman blogger kartunet.com Eka Pratiwi Taufanti, S.S, dan teman penyandang disabilitas tuna netra Rena Tri Setyo Mariana yang sedang melaksanakan perkuliahan di Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan Petugas Lapangan BRT serta teman – teman penyandang disabilitas.

### **1.7.4 Studi Pustaka**

Peneliti akan mencari data – data yang bersifat relevan dan mendukung keabsahan data yang diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal dan situs internet.

### **1.7.5 Kuisisioner**

Peneliti akan membagikan pertanyaan dengan menggunakan media offline kepada target responden yaitu para remaja usia 15 – 22 tahun di kota Semarang sebanyak 65 responden untuk mendapatkan data tentang pengertian penyandang disabilitas dan tingkat kepedulian para remaja terhadap peyandang disabilitas.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **1.8.1 Bab I Pendahuluan**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Pembahasan Masalah
- 1.4 Perumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Manfaat Penelitian
- 1.7 Metode Penelitian
- 1.8 Sistematika Penulisan

### **1.8.2 Bab II Tinjauan Umum**

- 2.1 Kerangka Berpikir

2.2 Landasan Teori

2.3 Kajian Pustaka

2.4 Studi Komparasi

**1.8.3 Bab III Strategi Komunikasi**

3.1 Analisis

3.2 Sasaran Khalayak

3.3 Strategi Komunikasi

**1.8.4 Bab IV Strategi Kreatif**

4.1 Konsep Visual

4.2 Konsep Verbal

4.3 Visualisasi Desain

**1.8.5 Bab V Kesimpulan dan Saran**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

